
**IMPLEMENTASI FIQH IBADAH DAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA
DI SMP 3 TANJUNG PURA**

Ari Anggara¹ dan Hayatun Sabariah²

Mahasiswa¹ dan Dosen² STAI Jam'iyah Mahmudiyah

Contributor Email: arianggara2132@gmail.com, hayatunsabariah395@gmail.com

Abstract

Character education is something that is very important for individual and social life, so it must always receive attention for review so that it develops and becomes more established. This research aims to explore and analyze the implementation of Islamic jurisprudence in the context of student character education at SMP 3 Tanjung Pura. The focus of the research involves the integration of Islamic jurisprudence values as a basis for forming students' Islamic character. The research method used is qualitative research with a case study approach. Data was collected through observation, interviews and document analysis. The research results show that the implementation of religious jurisprudence at SMP 3 Tanjung Pura has a positive impact on the formation of student character. Interactive learning methods, religiously oriented extracurricular activities, and parental involvement are an integral part of this implementation effort. Student character education through religious jurisprudence at SMP 3 Tanjung Pura makes a significant contribution to the development of students' morality, self-discipline and spiritual awareness. The findings of this research can be a reference for educational practitioners and researchers in developing character education models based on religious values in junior high schools and other educational institutions.

Keywords: *Jurisprudence of Worship, Education, Character.*

Abstrak

Pendidikan karakter merupakan hal yang sangat penting untuk kehidupan individual maupun sosial, sehingga harus selalu mendapatkan perhatian untuk dilakukan kajian ulang agar lebih berkembang dan mapan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis implementasi fiqh ibadah dalam konteks pendidikan karakter siswa di SMP 3 Tanjung Pura. Fokus penelitian melibatkan integrasi nilai-nilai fiqh ibadah sebagai landasan untuk membentuk karakter Islami siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi fiqh ibadah di SMP 3 Tanjung Pura memiliki dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa. Metode pembelajaran yang interaktif, kegiatan ekstrakurikuler berorientasi keagamaan, dan keterlibatan orang tua menjadi bagian integral dari upaya implementasi ini. Pendidikan karakter siswa melalui fiqh ibadah di SMP 3 Tanjung Pura memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan moralitas, disiplin diri, dan kesadaran spiritual siswa. Temuan penelitian

ini dapat menjadi referensi bagi praktisi pendidikan dan peneliti dalam pengembangan model pendidikan karakter yang berbasis nilai-nilai agama di sekolah menengah pertama maupun lembaga pendidikan lainnya.

Kata Kunci: Fiqh Ibadah, Pendidikan, Karakter.

A. Pendahuluan

Salah satu tujuan utama manusia diciptakan di dunia ini ialah beribadah kepada Allah. Ibadah merupakan tiang utama dalam kehidupan seorang muslim (Jamaludin, 2019). Seperti yang kita ketahui bahwa ibadah digolongkan dalam dua macam, yaitu ibadah *mahdhah* dan ibadah *ghairu mahdhah*. Ibadah *mahdhah* sendiri merupakan ibadah yang asli sebagai kegiatan peribadatan hamba kepada Tuhannya berdasarkan dalil yang *qath'i* (pasti), dan meninggalkannya diklaim sebagai pelanggaran yang berat dalam agama. Contoh ibadah *mahdhah* adalah sholat dan segenap rukun Islam yang lainnya. Sedangkan ibadah *ghairu mahdhah* ialah ibadah yang ketetapanannya belum secara detail dijelaskan, dan biasanya menyangkut problem *muamal* (Al-Basuruwani, 2018).

Pendidikan karakter menjadi perbincangan hangat di tengah derasnya globalisasi dan modernisasi. Tantangan yang nyata muncul dalam mengajarkan nilai-nilai keIslaman yang kuat sambil tetap mempertahankan pendekatan pendidikan yang holistik. Bagaimana menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk akhlak dan karakter yang baik?. Fiqh ibadah, dengan fokus pada aspek ritual dan moral dalam Islam, dapat menjadi landasan untuk membentuk karakter siswa. Melalui pengenalan dan implementasi fiqh ibadah di SMP 3 Tanjung Pura, diharapkan peserta didik dapat menginternalisasi nilai-nilai keIslaman secara lebih mendalam, sehingga karakter yang terbentuk bukan hanya sekadar hasil pembelajaran akademis, tetapi juga hasil dari pemahaman dan pengamalan ajaran agama.

Dalam ajaran Islam, ibadah yang dianggap sangat urgent adalah shalat. Bahkan di komunitas muslim, ibadah shalat dianggap sebagai ciri yang baik tidaknya seseorang di masyarakat. Orang yang rajin shalat sering dinilai lebih baik dari pada orang yang tidak atau kurang rajin dalam melaksanakan shalat. Bahkan di dalam Al-Qur'an sendiri dijelaskan bahwa shalat sebagai salah satu sarana bagi muslim untuk terhindar dari perbuatan keji dan mungkar. Rasulullah *shalallahu*

alaihi wasallam sendiri menjelaskan bahwa orang yang shalatnya tidak bisa mencegahnya dari perbuatan maksiat, maka shalatnya berkurang secara kualitas.

Konsep ibadah shalat ini dirangkum dalam sebuah ilmu yang biasa kita dengar dengan istilah fiqh shalat. Pendidikan fiqh shalat biasanya diajarkan mulai sejak kecil. Bahkan Rasulullah *shalallahu alaihi wasallam* sendiri memerintahkan agar saat anak sudah berusia tujuh tahun, maka anak tersebut harus diperintahkan untuk melaksanakan shalat. Dan ketika sudah berusia sepuluh tahun, maka anak tersebut baik diberi sanksi berupa pukulan yang tidak sampai melukai. Namun implementasi fiqh shalat secara praktis baru dalam teori saja, belum menjadi asumsi konseptual yang berkontribusi atau berfungsi dalam pembentukan karakter seseorang, khususnya siswa tingkat menengah. Inilah yang harus menjadi perhatian untuk dikaji secara luas dengan pengalaman.

Pendidikan menjadi salah satu aspek penting dalam membentuk karakter generasi selanjutnya. Pada era globalisasi ini, arahan untuk mencetak individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, melainkan juga memiliki karakter unggul semakin mendesak. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali potensi implementasi fiqh ibadah dalam pembentukan karakter peserta didik di SMP 3 Tanjung Pura. Konteks kehidupan masyarakat Tanjung Pura yang beragam dan dinamis menunjukkan perlunya pendidikan yang tidak hanya menekankan pada aspek kognitif saja, melainkan juga mengkaji dimensi spiritual dan moral peserta didik. Pendekatan yang menyeluruh terhadap pendidikan, menjadi pilihan yang penting untuk merespons kebutuhan tersebut. Melalui pendekatan ini, fiqh ibadah diduga sebagai sumber aturan dan nilai yang dapat membentuk karakter siswa secara menyeluruh.

Fiqh shalat sudah mulai diajarkan sejak tingkat awal sekolah dasar, bahkan ada juga yang mulai dipraktikkan. Implementasi pendidikan fiqh shalat ini tentunya bertujuan agar peserta didik tingkat pendidikan menengah pertama sudah beradaptasi untuk menjalankan shalat dalam kesehariannya. Sehingga bila sudah dewasa, shalat sudah menjadi kebutuhan, alhasil ringan untuk menjalankannya. Shalat bukan lagi menjadi beban yang berat untuk dilaksanakan. Bahkan ada juga sekolah yang menjadikan shalat sebagai pembentukan karakter siswanya. Di antara sekolah yang mengimplementasikan fiqh ibadah sebagai perangkat pembentukan

karakter adalah Sekolah Menengah Pertama di kota Tanjung Pura. Sekolah ini memadukan pengetahuan umum dan agama sebagai satu kesatuan yang menyeluruh.

Tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana fiqh shalat diimplementasikan pada siswa tingkat menengah pertama di Tanjung Pura guna mengetahui apa hubungan dan dampaknya fiqh shalat terhadap pembentukan karakter anak sekolah tingkat menengah pertama. Hasil penelitian ini diharapkan mendapat substansi rasional, yakni dalam upaya mengetahui lebih mendalam tentang format dan konsep fiqh shalat untuk basis pendidikan anak tingkat menengah pertama, serta bagaimana dampak dan hubungannya terhadap pembentukan karakter. Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan mampu berkontribusi secara pemikiran untuk mengetahui lebih lengkap tentang hubungan dan dampak fiqh shalat dengan pendidikan karakter siswa tingkat menengah pertama. Sekaligus juga sebagai upaya integrasi dan hubungan terhadap teori fiqh dengan teori psikologi pendidikan. Sedangkan secara praktis digunakan sebagai rumusan alternatif dalam pendidikan siswa tingkat menengah pertama melalui fiqh shalat dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan pembangunan karakter generasi bangsa yang menjadi program pemerintah. Sekaligus juga masukan yang bersifat penjelasan konstruktif kepada pihak-pihak terkait, contohnya lembaga pendidikan, pemerintah, organisasi kemasyarakatan, dan pihak lainnya yang membutuhkan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang dimana menganalisa konsep fiqh ibadah dengan pendekatan aksiologis, yang berfokus pada fungsi fiqh sebagai pondasi pembentukan karakter pada siswa tingkat menengah pertama. Karena jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mengeksplorasi konsep ibadah fiqh dan konsep pembentukan kepribadian, maka penelitian ini secara metodologis deskriptif, teratur dan sistematis menggambarkan semua materi yang berhubungan dengan penelitian meningkat. Selain itu, penelitian ini juga memakai analisis holistik kritis. Artinya, bahwa penelitian dimaksudkan sebagai suatu konsep yang menyeluruh dan holistik, dan setiap pokok permasalahan penelitian dianalisis secara kritis dan lengkap, dengan tujuan agar orang yang membaca penelitian ini mau membaca penelitian tersebut. Hasilnya dapat dianalisis secara objektif. Untuk

menganalisa bahan data yang telah dikumpulkan, penelitian ini memakai analisis data kualitatif yang dihidangkan secara deskriptif. Analisa deskriptif merupakan hasil penelitian yang dipaparkan agar diperoleh suatu gambaran yang universal, tetapi masih sistemik khususnya mengenai fakta yang berhubungan dengan masalah riset. Data yang diperoleh akan dikupas dengan kerangka metode deskriptif analitik kritis dan holistik. Proses analisa terhadap data dimulai dengan menggambarkan konsep fiqh shalat sebagai kurikulum wajib pada pendidikan menengah pertama. Kemudian, gambaran teori ini dianalisis dengan kritis untuk melihat konteks aksiologinya, yang dalam hal ini berupa pembentukan karakter peserta didik.

Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan metode wawancara dan penelitian kepustakaan. Wawancara yang mendetail dilakukan dengan guru fiqh, guru BK, pakar karakter atau psikolog, dan berbagai pihak yang dapat dijadikan sebagai responden untuk memberikan informasi dalam penelitian ini. Sebagai penelitian kepustakaan, maka pengumpulan datanya dengan melakukan penelusuran terhadap segenap literatur buku-buku, dan tulisan-tulisan yang terkait dengan tema penelitian juga dicari dan dianalisa artikel-artikel dalam jurnal yang mendukung kelengkapan dan ketajaman analisa dalam penelitian ini. Data tersebut akan dianalisa dan ditulis secara sistematis untuk memperoleh premis yang konkret terkait dampak dan hubungan fiqh shalat terhadap pembentukan karakter siswa tingkat menengah pertama.

C. Pembahasan

Kata fiqh menurut bahasa artinya ialah pengetahuan atau pemahaman yang mendalam (Syarifuddin, 2003). Sedangkan secara istilah, fiqh merupakan pengetahuan yang berkenaan dengan hukum-hukum syari'at yang bersifat praksis, yang disimpulkan melalui rangkaian dalil-dalilnya yang lengkap dan terperinci (Zuhri, 2011). Fiqh juga berarti mengetahui hukum-hukum syari'at agama Islam melalui kajian ijtihad seperti mengetahui niat dalam wudhu' hukumnya wajib (Hakim, 2007).

Dari penjelasan di atas, bisa dikatakan bahwa fiqh bukanlah syari'at itu sendiri, tetapi interpretasi terhadap syari'at. Sementara syari'at pada mulanya dimengerti sebagai agama Islam yang memuat segala ketentuan Allah yang disyari'atkan kepada hambanya sehingga meliputi wilayah akidah, ibadah, akhlak

dan *muamalah* (Al-Qatthan, 2001). Kemudian, kata syari'at penggunaannya mulai dikhususkan untuk hukum Islam bersifat praktis.

Hukum shalat lima waktu ialah wajib bagi setiap muslim yang dibebani hukum *syara'*. Ini termasuk kawasan ibadah yang ditetapkan kewajibannya bersifat pasti baik secara dalil yang jelas maupun secara substansinya. Sehingga yang tidak mengimani kewajiban shalat maka bisa terlepas dari agama Islam (Jamaludin, 2019). Sedangkan yang malas melaksanakannya maka disebut sebagai orang yang *fasiq* atau *munafiq*.

Sebagai ibadah yang penting dalam Islam, shalat secara fungsinya dapat membimbing dan mendidik seseorang serta melatihnya menjadi individu yang tenang dalam menghadapi ujian dari Allah, sekaligus menjadi penolong atas segala masalah hidup, baik dunia ataupun akhirat. Dari pada itu pula, shalat yang dikerjakan secara terus-menerus akan menghasilkan energi yang baik serta menghapus dosa-dosanya.

Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-'Ankabut ayat 45:

اتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَكُرَّ اللَّهُ لَإِيَّاكَ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya:

“Bacalah Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (shalat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Tim Qori, 2022).

Karakter biasanya diartikan sebagai tabiat, watak, sifat kejiwaan, budi pekerti, dan akhlak yang menjadi perbedaan antara satu orang dengan yang lainnya (Aidah, 2020). Sebenarnya kata karakter berasal dari bahasa Inggris dan bahasa Yunani, yaitu *Character*. Kata ini awalnya digunakan untuk memberi pengenalan pada hal yang berkesan dari dua uang koin (Muin, 2011). Selanjutnya kata tersebut digunakan untuk menyatakan kualitas yang terdapat pada setiap orang. Adapun karakter merupakan budi pekerti, watak, moralitas, serta kepribadian personal yang

tercipta dari sudut pandang, pikiran, dan tindakan, serta implementasi bermacam kebaikan yang diyakini dan dijadikan landasan dalam berperilaku.

Dalam kitab *Ihya ulumiddin* karya imam al-Ghazali, mengatakan bahwa karakter merupakan suatu akhlak atau sifat yang telah tertanam dalam jiwa, yang menciptakan perilaku secara gampang dengan tidak memerlukan proses pemikiran (Al-Ghazali, 1986). Karakter ialah kondisi dalam hati orang pilihan yang menstimulusnya untuk mengerjakan perbuatan dengan tidak memakai pemikiran, baik bersifat alami yang ditanam sejak lahir, ataupun melalui adaptasi dengan kondisi lingkungan yang mengitarinya (Al-Dzahabi, 1992). Sebagian ilmuwan mengartikan karakter sebagai sifat yang tertanam dalam diri, baik secara alamiah maupun tidak alamiah, yang membuat sikap dan tindakan seseorang.

Pendidikan karakter menjadi sebuah fokus yang harus dikerjakan oleh lembaga-lembaga pendidikan, khususnya pendidikan tingkat menengah pertama. Pendidikan karakter adalah suatu ikhtiar manusia dengan terstruktur dan sadar untuk membimbing serta mengembangkan keterampilan daya peserta didik agar menjadi individu yang berguna baik untuk pribadinya sendiri ataupun orang-orang di sekitarnya. Pendidikan karakter juga didefinisikan sebagai suatu metode pendidikan yang memiliki tujuan untuk menumbuhkan nilai-nilai akhlak pada peserta didik, yang memiliki unsur kesadaran, pengetahuan, dan sikap untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut (Aidah, 2020).

Gagasan pendidikan karakter ini dicetuskan oleh Presiden pertama Indonesia pada tahun 1960-an. Pendidikan karakter Soekarno ini dikatakan pendidikan bangsa dan karakter. Soekarno yakin bahwa pembangunan karakter dan bangsa merupakan bagian integral dari proyek sebuah negara yang kuat. Karakter bangsa memiliki peran yang urgent dalam keberlangsungan hidup masyarakat Indonesia (Muslich, 2011).

Karakter harus dilaksanakan dalam bentuk akhlak yang dibentuk untuk menciptakan nilai *intrinsik* dalam diri serta terimplementasi pada sebuah unsur kekuatan yang mendasari tindakan dan pemikiran. Karakter siswa tingkat pendidikan menengah pertama harus ditumbuh kembangkan, dan dibangun dalam konsep yang memprioritaskan keberhasilannya dalam menjalani kehidupan (Soedarsono, 2011). Pembentukan karakter pada seseorang wajib diterapkan

semenjak pendidikan tingkat menengah pertama. Sebab umur siswa adalah umur emas yang masih relatif mudah untuk ditujukan dan dibentuk dalam model pendidikan yang menjadikannya bernilai. Hati dan raganya masih cukup asli dan alami untuk diasah pendidikan karakter yang baik (Al-Ghazali, 1986).

Implementasi fiqh ibadah di SMP 3 Tanjung Pura meliputi rangkaian strategi jitu dan praktik yang dirancang khusus mengintegrasikan nilai-nilai keIslaman dalam aspek pendidikan, termasuk kurikulum, pembelajaran, dan aktivitas sehari-hari di sekolah. Sekolah ini merancang kurikulum yang memasukkan mata pelajaran fiqh ibadah sebagai bagian dari proyek pendidikan. Mata pelajaran ini bukan hanya mengasih pemahaman tentang tata cara ibadah, melainkan memberi penegasan pada aspek etika dan moral yang termaktub dalam setiap ibadah. Kurikulum disusun untuk memberi pemahaman yang lebih mendalam serta kontekstual tentang nilai dan prinsip ibadah.

Guru memakai metode pembelajaran yang menyenangkan dan menarik untuk mengajarkan fiqh ibadah. Ini menggunakan diskusi kelompok, simulasi praktik ibadah, dan kegiatan praktik langsung, dengan tujuan siswa tidak hanya mengerti teori, melainkan dapat merasakan nilai-nilai yang diajarkan. Fiqh ibadah diintegrasikan dengan mata pelajaran lainnya contohnya biologi, prakarya, dan lain sebagainya. Bertujuan untuk memperkokoh relasi antara aspek keIslaman dengan aspek-aspek lain dalam kehidupan sehari-hari.

Pengajaran fiqh ibadah di SMP 3 Tanjung Pura tidak hanya mengenai pada penyaluran pengetahuan, melainkan juga pada pembentukan karakter siswa secara langsung. Guru menggunakan metode pembelajaran menyenangkan dan aktif, contohnya peragaan ibadah, kunjungan ke tempat-tempat ibadah, dan kegiatan praktik langsung untuk memperkuat pemahaman dan pelaksanaan ibadah. Setiap siswa mendapat bimbingan personal dari guru pembimbingnya, yang membantu mereka dalam mengkaji dan menyelesaikan masalah terkait dengan pengerjaan ibadah.

Sistem penilaian pembelajaran tidak hanya mengukur hasil akademis, melainkan perkembangan karakter siswa itu sendiri (Tidjani, 2022). Guru memakai alat penilaian yang meliputi aspek moral serta etika, memberikan *feed back* konstruktif untuk mensupport perkembangan karakter Islami siswa. Seluruh warga

sekolah dibuat untuk melahirkan budaya sekolah yang Islami. Mulai dari cover fisik sekolah, tata tertib, hingga nilai-nilai yang dijunjung tinggi melahirkan semangat pendidikan karakter pada siswa tingkat menengah pertama.

Fiqh ibadah diintegrasikan melalui nilai-nilai karakter Islami pada setiap aspek pembelajaran di sekolah ini. Siswa tidak hanya dibimbing tata cara ibadah, akan tetapi diberi juga pemahaman tentang nilai-nilai moral dan etika yang saling berkaitan, contohnya kesabaran, kejujuran, dan rasa tanggung jawab. Guru dan staf pendidikan merangkai modul pembelajaran yang menyenangkan dan memfasilitasi pemahaman yang luas tentang fiqh ibadah. Modul ini meliputi teori, praktik langsung, dan refleksi, sehingga siswa akan menginternalisasi konsep-konsep tersebut pada kehidupan sehari-harinya. Sebab akhlak yang baik pasti ringan untuk dilakukan oleh pelakunya, sebagaimana penjelasan bahwa sesungguhnya diantara akhlak ada yang *tabi'at* atau sifat alami dan ada pula sifat yang diusahakan (Al-Jauziyah, 1996).

Sekolah SMP 3 Tanjung Pura juga mengembangkan bermacam kegiatan ekstrakurikuler yang berorientasi keagamaan. Ini termasuk kelompok doa, kajian kitab Al-Qur'an, dan kegiatan amal yang mendukung pembentukan karakter Islami dengan cara praktik ibadah serta pelayanan kepada masyarakat. Sekolah juga mengadakan pelatihan dan pembinaan untuk kerjasama orang tua dan sekolah dalam mendukung implementasi fiqh ibadah di lingkungan keluarga. Implementasi fiqh ibadah tidak hanya sebatas pada ruang kelas. Sehingga SMP 3 Tanjung Pura senantiasa mengecek bahwa nilai-nilai fiqh ibadah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, contohnya dalam berkomunikasi, gotong royong, dan pengelolaan masalah.

Melalui pendekatan ini, implementasi fiqh ibadah di SMP 3 Tanjung Pura bertujuan untuk melahirkan lingkungan pendidikan yang bukan sebatas fokus pada perkembangan pengetahuan, akan tetapi dapat membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai keIslaman. Sehingga menjadikan siswa yang bukan cerdas secara akademis, melainkan dapat mempunyai karakter Islami yang kuat dan terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Pengaruh dari implementasi fiqh ibadah terhadap pembentukan karakter siswa sangatlah signifikan dan bisa meliputi bermacam aspek. Di antaranya ialah

bahwa fiqh ibadah memberi tahu tata cara ibadah dan nilai-nilai moral yang termaktub dalam setiap kegiatan keagamaan. Melalui implementasi ini, siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai moral, contohnya kejujuran, kesabaran, tolong-menolong, dan rasa tanggung jawab pada kehidupan sehari-hari. Fiqh ibadah mengaitkan tata cara dan kedisiplinan yang ketat dalam melakukan ibadah. Implementasi ini dapat membentuk disiplin diri siswa, mengajarkan keteraturan, kepatuhan terhadap aturan, dan kesadaran akan tanggung jawab personal.

Aktivitas ibadah yang dinamis membantu sekali siswa mengembangkan kesadaran spiritual. Mereka belajar untuk sadar betul keberadaan Tuhan dalam setiap aspek kehidupan, mengkaji relasinya dan kenal dengan tujuan hidupnya dalam cakupan nilai-nilai keagamaan. Fiqh ibadah mencakup aturan etika dalam interaksi sosial. Implementasi ini mengajarkan siswa untuk mengembangkan sikap hormat, toleransi, dan keadilan dalam berkomunikasi dengan sesama, membentuk lingkungan sekolah yang harmonis dan inklusif. Dari pemahaman tentang nilai-nilai sosial dalam fiqh ibadah, siswa dapat mengembangkan empati dan kepedulian terhadap sesama. Siswa dibimbing untuk menjadi lebih peduli terhadap kebutuhan masyarakat, melakukan amal kebajikan, dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang membantu orang lain. Implementasi fiqh ibadah menciptakan relasi interpersonal yang lebih baik. Siswa belajar untuk memahami perbedaan, kerja sama dalam hal yang positif, dan membangun relasi yang baik dengan guru, teman sekelas, dan tentunya orang tua (Hamdan, 2023).

Karakter dalam pandangan ilmu pengetahuan saat ini berkaitan dengan teori *Godspot*. Dalam struktur batin manusia, terdapat jaringan syaraf yang terhubung dengan pengalaman spiritual. *Godspot* ini berarti sebuah modul bawaan yang ada sejak keberadaan nur cahaya putih di alam dzat. Dalam istilah al-Ghazali, akhlak terikat dengan jiwa yang selanjutnya berkomunikasi dengan ruh, *aqli*, dan *qalbu* (Jalil, 2016). Praktik ibadah, seperti halnya shalat dan zikir, memiliki implikasi baik pada kesehatan mental dan emosional siswa. Implementasi fiqh ibadah mensupport mereka menyelesaikan masalah stres, meningkatkan kekuatan mental, dan membentuk rasa optimisme dan ketenangan batin. Siswa menjadi lebih kokoh secara spiritual dan moral secara implementasi fiqh ibadah. Mereka mengembangkan rasa berani dalam diri untuk menghadapi tantangan, kepercayaan

diri yang baik, dan ketrampilan untuk membuat keputusan yang berpijak pada nilai-nilai keIslaman (Fahrurrozi, 2022). Pengaruh positif dari implementasi fiqh ibadah ini bersifat meluas dan mendalam meliputi dimensi fisik, mental, sosial, dan spiritual guna membentuk karakter siswa di SMP 3 Tanjung Pura.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pada pembahasan diatas dan juga analisis yang dikerjakan, dapat rangkum kesimpulan bahwa pentingnya implementasi fiqh ibadah di SMP 3 Tanjung Pura mempunyai dampak baik secara signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Penguatan nilai-nilai spiritual, moralitas, dan disiplin diri tentunya menjadi hal yang urgent untuk memperkaya wawasan pendidikan. Integrasi fiqh ibadah dengan kurikulum yang universal memungkinkan peserta didik untuk memahami konsep keIslaman secara menyeluruh, menjadikan bahan ajar bukan hanya transfer pengetahuan, akan tetapi menjadi sarana untuk mengembangkan karakter Islami. Peran guru dan orang tua dalam mensupport implementasi fiqh ibadah menjadi hal yang urgent dengan kolaborasi aktif sebagai landasan untuk saling berkaitan dalam membentuk karakter di luar kawasan sekolah.

Pelaksanaan shalat berjamaah dan aktivitas sosial berbasis ibadah tentunya menciptakan lingkungan yang positif, berkontribusi pada peningkatan kualitas komunikasi sosial, toleransi, dan solidaritas di sekolah. Penelitian mengidentifikasi sebuah tantangan sebagai peluang untuk perbaikan kedepannya, baik dalam guru menyampaikan materi maupun dukungan bagi siswa yang memerlukan pemahaman lebih mendalam. Hasil dari penelitian ini mempunyai dampak yang urgent untuk pengembangan program pendidikan karakter. Sekolah menengah pertama dapat mengadaptasi temuan ini untuk meningkatkan efektivitas pendidikan karakter di kemudian hari. Dengan demikian, implementasi fiqh ibadah di SMP 3 Tanjung Pura mengasih implikasi yang positif pada pembentukan karakter siswa selaras dengan nilai-nilai keIslaman, memberikan pondasi yang tidak mudah goyah untuk pembelajaran menyenangkan dan berkelanjutan. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menyuplai kontribusi berharga bagi pengembangan pendidikan karakter di tingkat pendidikan yang lebih mendunia.

Daftar Pustaka

- Aidah, S. N. 2020. *Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bantul: KBM Indonesia.
- Al-Basuruwani, A. A. Z. M. 2018. *Fiqh Shalat Terlengkap*. Yogyakarta: Laksana.
- Al-Dzahabi. 1992. *Siyar A'am al-Nubala'*. Beirut: Muassasah Risalah.
- Al-Ghazali. 1986. *Ihya' Ulumuddin*. Beirut: Dar al-Nudwah al-Jadilah.
- Al-Jauziyah, I. Q. 1996. *Madarijus Salikin Baina Mazali Iyyaka Na'budu wa Iyyaka Nasta'in*. Bairut: Dar el-Kitab al-Araby.
- Al-Qatthan, M. 2001. *Al-Tasyri' wa al-Fiqh fi al-Islam*. Kairo: Maktabah Wahbah.
- Fahrurrozi, M. 2022. Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 30.
- Hakim, A. H. 2007. *As-Sulam fi Ulumul Usul Fiqh*. Jakarta: Maktabah Assadiyah Putra.
- Hamdan. 2023. Integrasi Fiqh Ibadah dalam Pembelajaran Agama Islam di Sekolah. *Jurnal Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, 21(2), 231–232.
- Jalil, A. 2016. Karakter Pendidikan untuk Membentuk Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 182.
- Jamaludin, S. 2019. *Kuliah Fiqh Ibadah*. Yogyakarta: LPPI UMY & UMY Press.
- Muin, F. 2011. *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik dan Praktik*. Yogyakarta: Ar Ruzz.
- Muslich, M. 2011. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soedarsono, S. 2011. *Karakter Mengantar Bangsa Dari Gelap Menuju Gelap*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Syarifuddin, A. 2003. *Garis-Garis Besar Fiqih*. Jakarta: Predana Media.
- Tidjani, A. & Ida, T. 2022. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Fiqh Santriwati Kelas 1 SMP Tahfidz Putri Al-Amien Prenduan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(10), 905.
- Tim Qori. 2022. *Hifzhan: Qur'an Hafalan Rasm Ustmani*. Tasikmalaya: Qori Qur'an.
- Zuhri, S. 2011. *Ushul Fiqih*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.